
Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Strategi Penguatan Soft Skills untuk Sukses di Era Digital

Enhancing Students' Professional Skills: Strategies for Strengthening Soft Skills to Succeed in the Digital Era

Nurul Huda¹, Deden Istiawan^{2*}, Alya Masitha³, Adiyah Mahiruna⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Email : deden.istiawan@itesa.ac.id²

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Online Available: Januari 02, 2025;

Keywords:

Coral reef preservation, coastal ecosystem, community awareness.

Abstract: *This community service program aims to equip students with knowledge and skills relevant to facing the challenges of the digital workforce. The activity was attended by 40 students, with materials covering four main topics: Understanding the Digital Era Workforce, Key Soft Skills for the Digital Era, Building Competencies for the Digital Workforce, and Preparing for Career Success. In addition, participants were guided in creating an individual Action Plan to prepare themselves for career success in the future. The methods used in this program included material presentations, interactive discussions, and the development of personal action plans, aiming to enhance both technical and non-technical skills needed in the digital workforce. Evaluation results show that 75% of students rated the material as excellent, 20% as good, and 5% found it somewhat beneficial. This indicates the program's success in providing significant value to participants. This program is expected to enhance students' readiness to enter the increasingly digital and technology-driven job market, while providing valuable insights for planning and developing their careers. Moving forward, this activity can serve as a model for developing more effective community service programs that align with the needs of the modern workforce.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Kegiatan ini diikuti oleh 40 mahasiswa dengan materi yang mencakup empat topik utama: Understanding the Digital Era Workforce, Key Soft Skills for the Digital Era, Building Competencies for the Digital Workforce, dan Preparing for Career Success. Selain itu, peserta juga diajak untuk merancang Action Plan pribadi untuk mempersiapkan diri mereka dalam mencapai kesuksesan karir di masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi materi, diskusi interaktif, dan penyusunan rencana aksi individu, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% mahasiswa menilai materi yang disampaikan sangat baik, 20% menyatakan materi tersebut baik, dan 5% merasa materi cukup bermanfaat. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki pasar kerja yang semakin digital dan berbasis teknologi, serta memberikan wawasan yang berguna dalam merencanakan dan mengembangkan karir mereka. Ke depan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Kata Kunci: Pelestarian terumbu karang, ekosistem pesisir, kesadaran masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, dunia kerja mengalami transformasi signifikan yang menuntut sumber daya manusia dengan keterampilan yang adaptif dan relevan (Ratuela et al., 2022). Selain penguasaan hard skills, seperti keahlian teknis dan pengetahuan akademis, soft skills menjadi komponen esensial yang menentukan kesuksesan individu dalam

lingkungan profesional (Aziz et al., 2024). Keterampilan seperti komunikasi efektif, kemampuan beradaptasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah menjadi semakin vital dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia kerja saat ini (Faizin et al., 2023; Hidayah et al., 2024).

Mahasiswa, sebagai calon tenaga kerja masa depan, perlu mempersiapkan diri dengan mengembangkan soft skills yang sesuai dengan tuntutan era digital. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan ini melalui kurikulum yang terintegrasi dan program pengembangan diri (Alawiyah & Jovita, 2023; Wardani et al., 2024). Penguatan soft skills tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, tetapi juga membentuk karakter profesional yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan kerja yang dinamis (Saputra et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa soft skills merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk sukses dalam dunia kerja di era digital (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa soft skills seperti komunikasi efektif, kemampuan kolaborasi, dan berpikir kritis menjadi penentu utama kesuksesan mahasiswa di lingkungan kerja yang semakin kompleks. Mereka menyoroti peran media digital sebagai sarana pengembangan keterampilan ini, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan beradaptasi dengan teknologi modern yang relevan dengan dunia industri. Studi ini juga menunjukkan bahwa penguatan soft skills dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan teknologi dan persaingan global.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Kusuma dan Handayani (2022), menekankan bahwa integrasi soft skills dalam proses pendidikan formal dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa (Kusuma & Handayani, 2023). Model pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan soft skills dan hard skills terbukti meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, kebijakan pemerintah, seperti yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024), menggarisbawahi pentingnya pengajaran keterampilan adaptif, seperti penguasaan teknologi dan kerja tim, sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan yang kompeten di era digital (Terttiaavini et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa soft skills bukan hanya pelengkap, tetapi kebutuhan utama untuk membangun profesionalisme dan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di era digital, soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan menjadi sangat penting. Meskipun hard skills atau keterampilan teknis juga diperlukan, kesuksesan di dunia kerja sering kali lebih dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal yang baik (Haholongan et al., 2024). Banyak

mahasiswa lulus tanpa memiliki keterampilan lunak yang memadai, karena soft skills jarang diajarkan di lingkungan pendidikan formal. Hal ini membuat mereka kesulitan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Kariyanti & Handayani, 2021).

Pemerintah dan institusi pendidikan di Indonesia telah menyadari urgensi penguatan soft skills bagi mahasiswa. Berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan untuk mendorong integrasi pengembangan soft skills dalam kurikulum pendidikan tinggi. Misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya penguatan soft skills dalam pembelajaran, sebagai upaya mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, pengembangan soft skills bagi mahasiswa merupakan investasi penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif di era digital. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan soft skills (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Melalui strategi yang komprehensif dan terstruktur, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan profesional yang holistik, siap bersaing, dan sukses dalam dunia kerja yang terus berevolusi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Strategi Penguatan Soft Skills untuk Sukses di Era Digital" dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan non-teknis yang esensial dalam menghadapi dunia kerja di era digital. Kegiatan ini terdiri atas empat tahap utama seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik mahasiswa terkait soft skills. Proses ini bertujuan untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan tepat sasaran, mencakup keterampilan seperti komunikasi, manajemen waktu, kolaborasi, dan adaptabilitas.

Melalui kuesioner, data dikumpulkan mengenai pemahaman mahasiswa tentang soft skills, pengalaman mereka dalam mengasah keterampilan tersebut, serta kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Wawancara dan diskusi kelompok digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi, misalnya dalam hal komunikasi, kerja sama tim, atau adaptasi terhadap teknologi.

Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun materi dan strategi pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, program yang dirancang akan bersifat spesifik, relevan, dan berdampak langsung pada peningkatan soft skills mahasiswa, sehingga mendukung kesiapan mereka untuk sukses di era digital.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan strategi penguatan soft skills yang relevan di era digital. Pada tahap ini, materi disampaikan melalui metode yang interaktif dan praktis, agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks dunia kerja.

Kegiatan dimulai dengan sesi penyampaian materi oleh narasumber yang berkompeten di bidang pengembangan soft skills dan teknologi digital. Materi mencakup topik seperti komunikasi efektif, kerja sama dalam tim, pemecahan masalah, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Penyampaian dilakukan melalui presentasi, video interaktif, dan diskusi kelompok untuk menjaga keterlibatan aktif peserta.

Selanjutnya, peserta diajak mengikuti simulasi dan studi kasus berbasis dunia kerja untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Misalnya, mereka diminta menyelesaikan proyek kelompok, memecahkan masalah kompleks, atau melakukan presentasi ide dengan pendekatan kreatif. Pendekatan ini bertujuan melatih mahasiswa agar dapat berpikir kritis, bekerja sama dengan efektif, dan menunjukkan kepemimpinan dalam tim.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dan mengukur dampaknya terhadap peningkatan soft skills mahasiswa. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta penerapan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks dunia kerja. Kuesioner ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat kepuasan peserta terhadap metode pelatihan, relevansi materi, serta kesiapan mereka dalam menerapkan soft skills yang diperoleh.

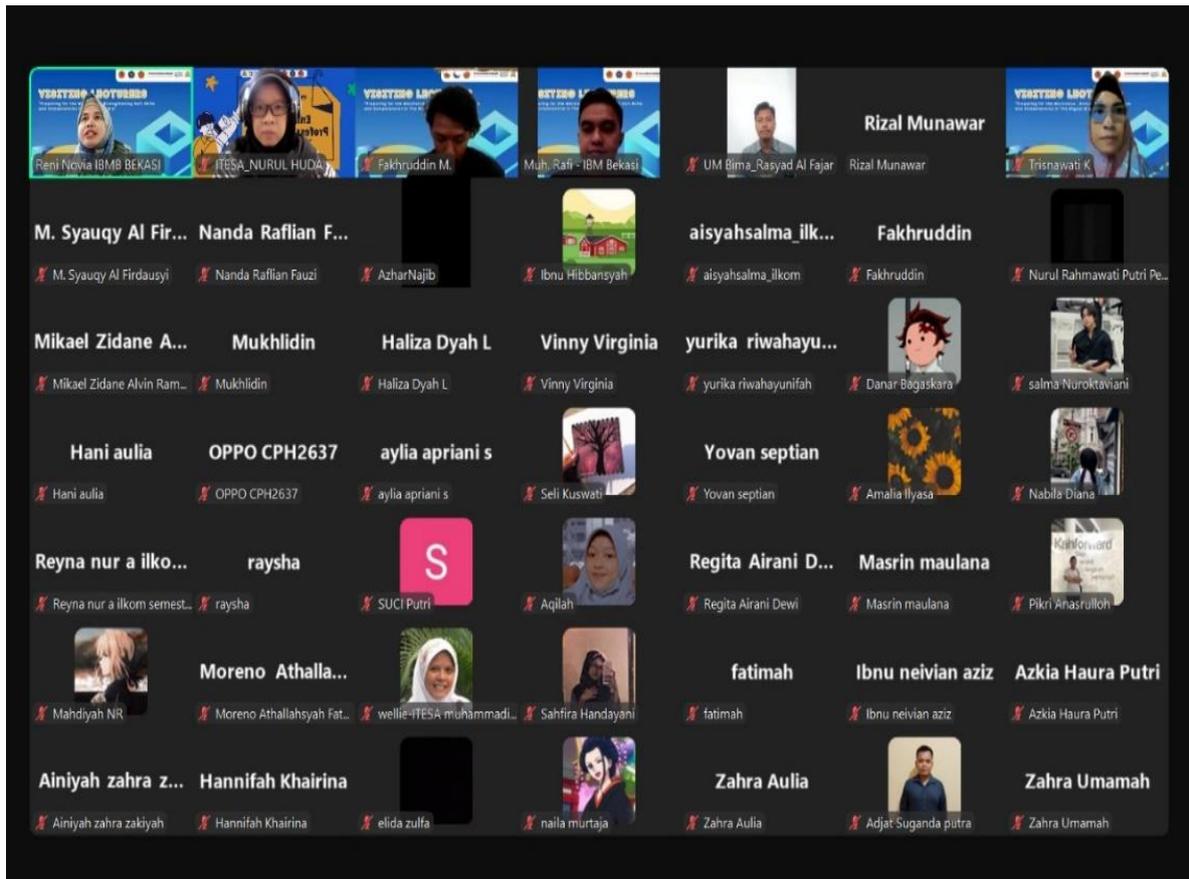
Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi kelompok atau wawancara singkat dengan peserta untuk menggali feedback yang lebih mendalam terkait pengalaman mereka selama kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan reflektif yang diajukan dalam diskusi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa merasa termotivasi untuk mengembangkan soft skills mereka lebih lanjut, serta tantangan atau hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran.

Hasil dari kuesioner dan diskusi evaluasi ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, serta area yang masih perlu diperbaiki. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk menyempurnakan program di masa depan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengembangan soft skills mahasiswa. Evaluasi ini juga menjadi alat ukur yang penting untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja di era digital.

3. HASIL

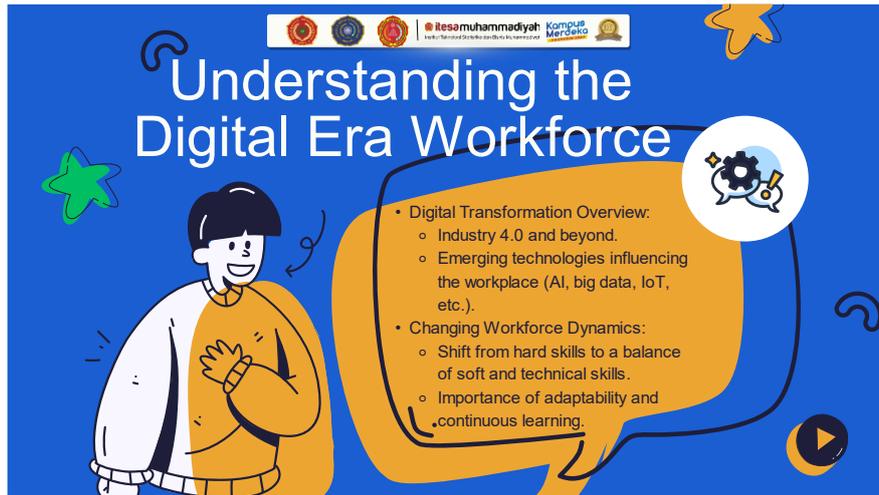
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 40 mahasiswa dengan tujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Materi yang diberikan mencakup berbagai topik penting, antara lain: "Understanding the Digital Era Workforce" yang memberikan pemahaman mengenai perubahan tren dalam dunia kerja akibat perkembangan teknologi; "Key Soft Skills for the Digital Era" yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi dalam lingkungan digital; "Building Competencies for the Digital Workforce" yang fokus pada pengembangan kompetensi teknis dan non-teknis yang dibutuhkan di dunia digital; "Preparing for Career Success" yang mempersiapkan peserta dalam merencanakan dan mengembangkan karir di era digital; serta "Action Plan for Participants" yang membantu mahasiswa menyusun rencana aksi pribadi untuk mencapai kesuksesan karir. Kegiatan ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi

dinamika dunia kerja yang semakin digital dan berbasis teknologi.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi "Understanding the Digital Era Workforce" bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perkembangan teknologi telah mengubah struktur dan tuntutan dunia kerja. Di era digital, perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi, otomatisasi, serta kecerdasan buatan (AI) memengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Materi ini mengupas pergeseran peran dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, serta tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan digitalisasi sektor industri. Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami bagaimana teknologi seperti big data, cloud computing, dan internet of things (IoT) membentuk dinamika pasar kerja dan memengaruhi jenis pekerjaan yang ada. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan dapat melihat dunia kerja dari perspektif yang lebih luas dan siap beradaptasi dengan tuntutan yang terus berkembang dalam era digital.



Gambar 2. Materi Understanding the Digital Era Workforce

Materi "Key Soft Skills for the Digital Era" fokus pada pengembangan keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja yang semakin digital. Dalam konteks ini, soft skills seperti komunikasi efektif, kolaborasi tim, pemecahan masalah, serta kreativitas menjadi sangat penting. Keterampilan interpersonal, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim yang terdistribusi secara virtual dan beradaptasi dengan berbagai alat komunikasi digital, juga dibahas. Selain itu, kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang cepat berubah adalah keterampilan kunci lainnya. Materi ini menekankan pentingnya ketahanan mental dan kemampuan untuk terus belajar, mengingat dunia digital yang selalu berkembang pesat. Mahasiswa dibekali dengan wawasan tentang bagaimana soft skills ini dapat meningkatkan kinerja profesional mereka, terutama dalam lingkungan kerja yang serba terhubung dan dinamis.



Gambar 3. Materi Key Soft Skills for the Digital Era



Gambar 4. Materi Building Competencies for the Digital Workforce

Materi "Building Competencies for the Digital Workforce" bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja digital. Kompetensi ini meliputi keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi yang terus berkembang. Fokus utama materi ini adalah pada penguasaan alat digital, seperti perangkat lunak kolaborasi, analisis data, serta pemrograman dasar yang sering digunakan dalam industri digital. Selain itu, kompetensi dalam manajemen proyek digital, keamanan siber, dan pemahaman mengenai kecerdasan buatan (AI) serta otomatisasi juga dibahas secara mendalam. Peserta diajak untuk mengenali keterampilan yang harus dikuasai untuk dapat berkompetisi dalam dunia kerja yang serba digital, serta cara untuk terus memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan industri yang terus berubah. Dengan pengembangan kompetensi ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap untuk memasuki pasar kerja digital yang semakin kompleks dan beragam.



Gambar 5. Materi Preparing for Career Success

Materi "Preparing for Career Success" dirancang untuk membekali peserta dengan strategi dan langkah-langkah praktis dalam merencanakan dan mempersiapkan karir mereka di era digital. Dalam materi ini, peserta diajarkan pentingnya memiliki tujuan karir yang jelas serta pemahaman tentang tren industri yang sedang berkembang. Fokus utama adalah pada pengembangan personal brand, pembuatan CV dan portofolio digital yang menarik, serta penggunaan platform profesional seperti LinkedIn untuk memperluas jaringan profesional. Selain itu, materi ini juga mencakup teknik wawancara kerja, negosiasi gaji, serta bagaimana beradaptasi dengan perubahan karir yang mungkin terjadi seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi peluang karir yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kompetisi dan tantangan di dunia kerja yang semakin digital.

Materi "Action Plan for Participants" bertujuan untuk membantu peserta merancang rencana aksi pribadi yang konkrit guna mencapai kesuksesan karir di era digital. Dalam materi ini, mahasiswa diajak untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan diri, serta menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Peserta akan memetakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, baik dari segi hard skills maupun soft skills, dan merencanakan cara untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia digital. Selain itu, materi ini juga mengajarkan pentingnya menetapkan strategi pengelolaan waktu dan membangun jaringan profesional yang kuat. Dengan memiliki rencana aksi yang jelas, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dan mencapai tujuan karir mereka dengan lebih terarah dan efisien.

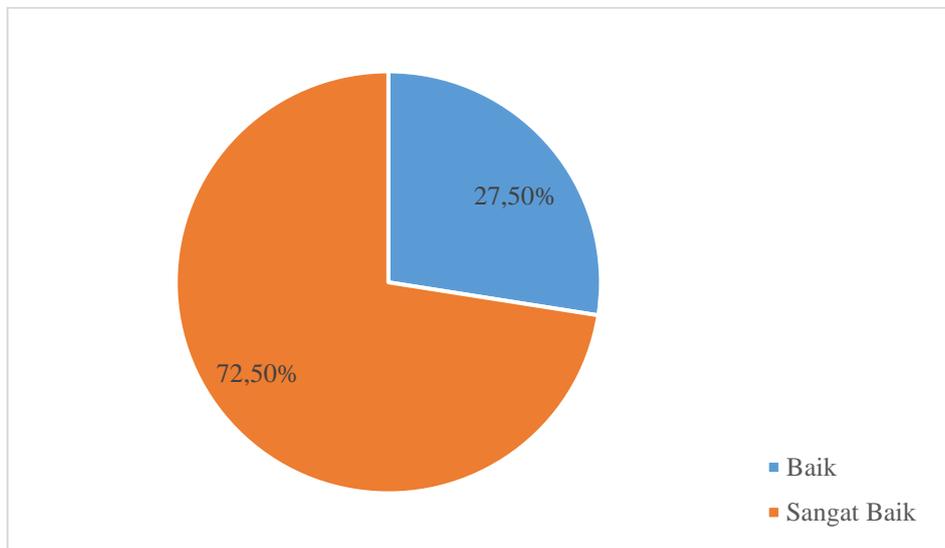


Gambar 6. Materi Action Plan for Participants

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan soft skills mahasiswa yang mengikuti program ini. Kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi, berhasil memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya soft skills dalam dunia kerja digital. Selama proses pelatihan, peserta aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi dunia kerja, dan studi kasus, yang secara langsung melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

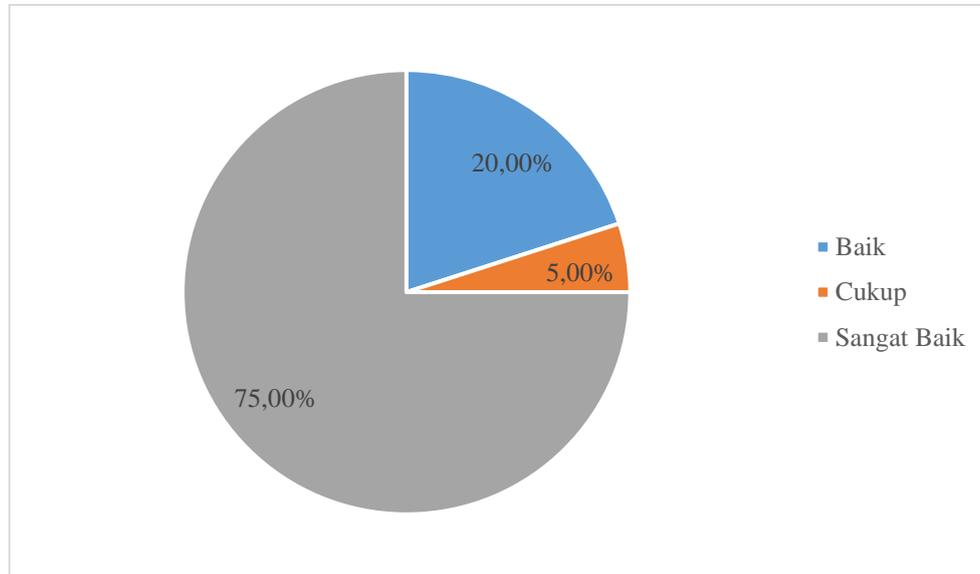
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Sebanyak 72.50% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik, mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan pengalaman yang diberikan. Sementara itu, 27.50% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini baik, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja di era digital. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman dan keterampilan yang relevan bagi peserta.



Gambar 7. Keseuaian Materi yang Disampaikan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa materi yang disampaikan memberikan manfaat yang signifikan. Sebanyak 75% mahasiswa menyatakan bahwa materi tersebut sangat baik, mengindikasikan bahwa mereka merasa materi yang diberikan sangat relevan dan bermanfaat. Selain itu, 20% mahasiswa menyatakan materi tersebut baik, menunjukkan bahwa mereka merasa materi tersebut cukup bermanfaat meskipun

ada ruang untuk perbaikan. Sementara itu, 5% mahasiswa menyatakan bahwa materi tersebut cukup, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil peserta merasa materi yang disampaikan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi mereka. Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap manfaat materi yang diberikan.



Gambar 7. Kemanfaatan Materi yang Disampaikan

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan wawasan dan keterampilan yang relevan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Materi yang disampaikan, mulai dari pemahaman tentang dunia kerja digital hingga pengembangan soft skills dan kompetensi teknis, diterima dengan baik oleh peserta, seperti yang tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian sangat baik terhadap manfaat materi yang disampaikan, yang menandakan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam karir mereka. Namun, meskipun sebagian besar peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, terdapat sedikit ruang untuk perbaikan, terutama dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan lebih memenuhi harapan semua peserta. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program dan area yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kesiapan mereka dalam dunia kerja digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, S. T., & Jovita, E. (2023). PKM- Strategi Menghadapi Hidup di Era 4.0. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 4(1).
- Aziz, N., Muslim, K., & Ilmi, I. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus STISIP Tasikmalaya). *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 139–149. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i02.577>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI di Era Milenial. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1).
- Haholongan, R., Fatih, M. I., Herawati, P. A., Yuliani, A. D., Rahmadina, R., & Nugroho, M. A. (2024). Penyuluhan Kepada Mahasiswa STEI Mengenai Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(3).
- Hidayah, L., Nursit, I., & Tyanto, E. L. (2024). Peningkatan Soft Skill Kewirausahaan Siswa Ma Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Blog. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4).
- Kariyanti, K. R. D., & Handayani, S. (2021). Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Sebagai Calon Guru Vokasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUFORTECH*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39291>
- Kusuma, A. S., & Handayani, B. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan dalam Mendukung Pemberdayaan Soft Skill Biopreneurship Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2).
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1).
- Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., Pratiwi, I. W., Sastrawati, I., & Yanti, D. (2023). Pelatihan Pengembangan Public Speaking Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Dalam Semua Bidang Ilmu*, 5(3).
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126–136. <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i2.1617>
- Terttiaavini, Saputra, edy S., & Lesfandra. (2024). Pendampingan mahasiswa magang program MSIB dalam pemberdayaan nasabah PT. BTPN Syariah untuk penguatan ekonomi mikro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4).

Wardani, K. S. K., Sukiastini, I. G. A. N. K., Fitriani, H., Khaeruman, K., Hunaepi, H., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). Peningkatan Kualitas Proposal Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Soft Skill Dan Hard Skill. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 58–71. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1815>